

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Judul Penelitian**

Upaya Guru dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Kelas V di MI Ma'arif Wonodadi.

### **B. Latar Belakang**

Berdasarkan Undang-Undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan adalah upaya pembelajaran pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian.<sup>1</sup> Pendidikan juga sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, yang memungkinkan pula secara otodidak. Dengan demikian pendidikan dapat ditegaskan sebagai usaha sadar, terencana dan sistematis dari orang dewasa kepada orang yang belum dewasa untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk mencapai kedewasaan taraf hidup yang lebih baik.

---

<sup>1</sup> Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Banten: An1mage, 2019), hlm. 6.

Pendidikan terbagi menjadi tiga bagian yaitu pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk didalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan, pasar, perpustakaan dan media masa. Sedangkan pendidikan non formal merupakan kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem organisasi yang mapan yang dilakukan secara mandiri.<sup>2</sup>

Di era globalisasi yang semakin maju seperti sekarang ini, pendidikan formal, informal maupun non formal harus mampu memanfaatkan teknologi secara tepat dan bijak supaya dapat memberikan manfaat yang positif. Pada saat ini sering kita jumpai berita di televisi maupun media sosial mengenai kenakalan remaja, meningkatnya jumlah kriminalitas di berbagai daerah dan perbuatan yang kurang sopan antara siswa terhadap gurunya dan akhlak anak terhadap orang tua yang kurang baik. Semua itu menandakan bahwa terjadi kemerosotan moral pada sebagian anggota masyarakat, khususnya dikalangan anak-anak dan remaja.

Dari kecanggihan teknologi internet saat ini menandakan adanya hal positif dalam mengembangkan dan meningkatkan kemajuan teknologi.

---

<sup>2</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Imperial Bakti Utama, 2007), hlm. 17.

Dari kemajuan teknologi tersebut kita dapat mengakses apa saja dengan mudah, apapun dapat dicari dari internet, siapapun dapat mengaksesnya dengan mudah yang hanya menggunakan *hand phone*, Akan tetapi kemajuan teknologi juga memiliki dampak negatif yang besar kepada penggunanya jika dalam memanfaatkan teknologi tidak didampingi oleh orang dewasa dan didasari dengan akidah, sehingga dapat mempengaruhi terkikisnya akhlak seseorang dengan beriringnya waktu. Maka dari itu pendidikan harus bijak dalam memanfaatkan teknologi supaya dapat memberikan hal positif dan memberikan kemajuan bagi setiap manusia.

Sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang pendidikan karakter. Secara umum tujuan pendidikan karakter yang ada di Indonesia tidak lain untuk mendidik anak bangsa menjadi generasi penerus yang memiliki watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.<sup>3</sup> Tetapi tujuan tersebut sudah tidak nampak lagi karena dalam proses pendidikan formal saat ini pembelajarannya hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja dan tidak diimbangi dengan pelaksanaan atau tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mengakibatkan hilangnya akhlak seseorang terutama tentang adab dan sopan santun. sehingga banyak orang yang pintar akan pengetahuan tetapi rendah dalam akhlak. Maka dari itu pendidikan akhlak sangatlah penting untuk mendasari seseorang agar dapat berbuat baik.

---

<sup>3</sup> Moch Toichah, *Dinamika pendidikan Islam Pasca Orde Baru*, (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2015), hlm. 54.

Akhlak merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mencetak generasi yang berkarakter. Akhlak merupakan salah satu pondasi utama guna menciptakan manusia yang berakhlakul karimah, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Seperti halnya peran manusia yaitu sebagai kholifah di bumi, maka harus memiliki pondasi akhlak yang kuat untuk menjadi pemimpin yang adil dan bijaksana. dalam pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga karakter akhlak dapat terbentuk karena keterbiasaan.

Pembinaan akhlak pada siswa sangatlah penting untuk terus ditingkatkan, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini adalah rendahnya akhlak siswa, kelemahan pendidikan agama Islam di Indonesia disebabkan karena selama ini pendidikan hanya menekankan kepada proses dan tidak menekan terhadap hasil pembelajaran, sehingga masih banyak tindakan kriminal yang terjadi, adanya tindakan kriminal dan tindakan yang menyimpang menunjukkan akhlak memang perlu dibina supaya akhlak generasi penerus menjadi lebih baik dan terhindar dari perbuatan yang tidak diinginkan.<sup>4</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, yang paling utama dalam membina akhlak yaitu menanam akhlak sedini mungkin terhadap peserta didik.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*, cetakan pertama, (Yogyakarta: cv budi utama, 2015 ), hal. 20.

<sup>5</sup>Ria Riksani , *Mendidik Buah Hati Menuju Ridha Ilahi*, (Jakarta : PT Elex media komputindo 2013), hal. 149.

Sebagai calon pendidik harus mampu memberikan contoh akhlak yang baik supaya dapat ditiru oleh anak didiknya. Sebagai pendidik, guru harus menjaga anak didik kita dari pengaruh negatif yang timbul akibat pengaruh globalisasi. Orang tua dan guru harus berkerja sama dalam membentuk akhlak anak-anak supaya dengan mudah membentuk karakter anak yang ber akhlakul kharimah, orang tua dan guru mempunyai tugas yang sangat besar sebagai tauladan bagi anak-anak terutama dalam berakhlak.

Penanganan melalui pendidikan berbasis madrasah diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim yang sebenarnya, dengan mencontoh sifat Nabi Muhammad SAW sebagai manusia yang sempurna dengan akhlaknya, memiliki sifat terpuji, berakhlakul kharimah serta mecegah perbuatan yang buruk dan mengingatkan kebaikan. Sehingga kenakalan remaja dan tindakan kriminalitas dapat teratasi.<sup>6</sup>

Upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak kepada siswa diperlukan kerjasama dari seluruh warga sekolah. Hal tersebut dapat berupa adanya kerjasama antara kepala sekolah atau madrasah dengan guru, baik guru PAI maupun guru mata pelajaran dan wali kelas. Dengan adanya kerja sama dari seluruh warga sekolah dan orang tua maka pembinaan akhlak kepada para siswa dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir kenakalan dari para siswa.

---

<sup>6</sup>Abidin Ibnu Rush, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 135.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V, Peneliti menemukan banyak kasus terkait akhlak siswa di kelas maupun di sekolah contohnya: siswa menduduki kursi guru saat pembelajaran, siswa sering berkata kasar di depan guru dan berkelahi di saat jam istirahat. Hal yang lain juga dikatakan oleh kepala Madrasah bahwa dibandingkan dengan kelas lain, kelas V dalam berakhlak kepada guru maupun kegiatan di sekolah kurang baik.

Berdasarkan uraian di atas melatar belakangi peneliti untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan akhlak di kelas V. Tetapi peneliti tertarik tentang langkah-langkah dalam pembentukan akhlak di kelas V karena kasus yang terdapat di atas hanya terdapat beberapa saja tidak dalam skala besar atau mayoritas. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji langkah-langkah pembentukan akhlak melalui penelitian kualitatif yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Wonodadi”.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penulis membatasi permasalahannya pada guru dan pendidikan akhlak terhadap upaya guru dalam meningkatkan pendidikan akhlak kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Wonodadi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan akhlak siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Wonodadi?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Wonodadi?

## **E. Penegasan Istilah**

Agar dalam pembahasan skripsi ini tidak ada salah paham dalam pengertian, maka penulis akan memaparkan maksud dan istilah-istilah yang ada dalam skripsi ini.

### **1. Guru**

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.<sup>7</sup> dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan maksud dari guru adalah bagian penting dalam, yang memiliki tujuan penting dalam pendidikan. Sedangkan indikator dari guru adalah mampu memberikan upaya dalam meningkatkan pendidikan akhlak .

### **2. Pendidikan Akhlak**

Pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai perbuatan ( hal, cara ) mendidik, dan memelihara badan, batin dan jasmani.<sup>8</sup> Dari pemaparan diatas pendidikan akhlak yang diharapkan penulis adalah pendidikan yang berakhlakul karimah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah, di rumah dan lingkungan masyarakat.

---

<sup>7</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragi dot com, 2009), hal. 5

<sup>8</sup> Tim Pengebang Ilmu Pendidikan UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: IMTIMA, 2007), hal. 20

### 3. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Wonodadi

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Wonodadi terletak di Desa Wonodadi, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen. Yang menyelenggarakan pendidikan tingkat dasar berbasis keagamaan. Selain itu, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Wonodadi merupakan Madrasah unggul dalam bidang akademik maupun non akademik.

### **F. Tujuan**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui Upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Wonodadi.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Wonodadi.

### **G. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

Melaui peneltian ini peneliti mengharapkan adanya manfaat bagi para pembaca untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan serta mendukung meningkatkan pendidikan akhlak yang ada sehubungan dengan upaya meningkatkan pendidikakan akhlak kelas V di MI ma'arif Wonodadi.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa



- 1) Dapat meningkatkan akhlak terhadap orang tua, guru dan teman sebaya.
- 2) Dapat membentuk karakter siswa yang berakhlakul kharimah.

b. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar peserta didik dibidang akhlak.
- 2) Membantu guru dalam meningkatkan profesionalnya
- 3) Meningkatkan pembelajaran dibidang akhlak dalam membentuk karakter siswa yang berakhlakul kharimah

c. Bagi Sekolah

Membantu meningkatkan kualitas sekolah seiring dengan meningkatkan akhlak siswa-siswinya

d. Bagi peneliti lain yang sejenis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan alternatif dan dorongan kepada peneliti lain yang melakukan penelitian tentang upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa yang lebih luas dan mendalam.